

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan hasil terkait dengan topik yaitu tinjauan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT SPINDO Tbk dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK 14, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam melakukan pencatatan keuangan terkait dengan akun persediaan PT SPINDO Tbk menggunakan basis akrual dan sudah meninggalkan basis kas. Persediaan dicatat pada saat sudah menjadi hal milik perusahaan dan tersedia untuk dijual oleh perusahaan. Perusahaan mencatat persediaan sesuai dengan klasifikasinya yang meliputi bahan baku, bahan pembantu, barang dalam perjalanan, dan barang jadi.
2. Pengakuan dan pengukuran persediaan oleh PT SPINDO Tbk dilakukan berdasarkan nilai terendah dari biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value/LCNRV*). Nilai realisasi neto yang dimaksud adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk memicu adanya penjualan. Metode arus biaya yang diterapkan yaitu menggunakan metode biaya rata-rata (*average method*) yang menghasilkan biaya persediaan yang masuk dan keluar akan dihitung rata-ratanya. Keunggulan dalam penggunaan arus biaya rata-rata yaitu laba yang cenderung normal (tidak terlalu fluktuatif) akibat naik-turunnya harga bahan baku persediaan. Penyajian dan pengungkapan persediaan dilakukan dengan

melekatkan nilai persediaan ke empat akun sesuai klasifikasinya yaitu bahan baku, bahan pembantu, barang dalam perjalanan, dan barang jadi. Akun tersebut disajikan dan diungkap ke dalam pos aset lancar yang dirangkum menjadi akun persediaan pada Laporan Posisi Keuangan dan untuk detail informasi perhitungan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

3. Berdasarkan pemaparan di sepanjang tulisan ini, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian antara penerapan akuntansi persediaan di laporan keuangan PT SPINDO Tbk dengan standar akuntansi persediaan yang berlaku yaitu PSAK 14. Ketidaksesuaian dapat dilihat pada 1) klasifikasi persediaan perusahaan berbeda dengan disyaratkan dalam PSAK, perusahaan mengklasifikasikan persediaan dengan empat akun, sedangkan PSAK tiga akun; 2) penulisan metode arus biaya sesuai dengan standar yaitu rata-rata tertimbang sedangkan perusahaan menuliskan sebatas dengan metode rata-rata; 3) pengungkapan informasi terkait persediaan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku pada bagian nilai persediaan yang dijadikan jaminan pembiayaan oleh perusahaan. Di luar dari yang disebutkan, perusahaan telah mempraktikkan akuntansi persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan persediaan yang berlaku yaitu PSAK 14